

Analysis of Nonlinear Narrative Structure in Building Dramatic Scenes in Jatuh Cinta Seperti di Film-Film

Analisis Struktur Naratif Non-Linear dalam Membangun Adegan Dramatik pada Film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film*

Oktoara Candra Andika¹, Donie Fadjar Kurniawan²

^{1,2} Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Surakarta

¹Email: oktorac7@gmail.com ²Email & Korespondensi: donie@isi-ska.ac.id

ABSTRACT

*This study discusses how non-linear narrative structure is used to construct dramatic scenes in the film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film*. The purpose of this study is to analyze how the non-linear narrative structure contributes to four dramatic elements: conflict, suspense, curiosity, and surprise. This research uses a qualitative descriptive method to examine each scene in detail. The data were analyzed using narrative analysis techniques, including plot, time sequence, characters, conflict, goal, setting, and theme. The findings show that 27 scenes in the film display a non-linear narrative pattern, where scenes are arranged non-chronologically and often blend reality with imagination. This narrative approach effectively creates dramatic tension and emotional depth throughout the film. The presence of interconnected dramatic elements in each act strengthens the overall narrative and drives the story forward with emotional resonance.*

Keywords: *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film, non-linear narrative structure, dramatic scenes*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas struktur naratif non-linear dalam membangun adegan dramatik pada film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana struktur naratif non-linear dapat membangun adegan dramatik berdasarkan empat unsur dramatik yang terdiri dari *conflict, suspense, curiosity, dan surprise*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif bersifat deskriptif untuk membedah secara detail setiap adegan dalam film. Analisis data pada objek penelitian menggunakan teknik analisis naratif yang mencakup cerita plot, urutan waktu, tokoh cerita, konflik, tujuan, ruang, dan tema. Hasil analisis menunjukkan bahwa 27 adegan dalam film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film* memperlihatkan struktur naratif non-linear, di mana adegan-adegan disusun tidak secara kronologis dan sering memadukan antara realitas dan imajinasi. Pola ini berhasil menciptakan kejutan serta memperdalam intensitas dramatik dalam setiap babak film. Kehadiran elemen dramatik yang saling terhubung memperkuat bangunan naratif dan mendorong alur cerita untuk terus berkembang secara emosional dan bermakna.

Kata Kunci: *Film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film*, Struktur naratif non-linear, adegan dramatik.*

PENDAHULUAN

Film merupakan medium komunikasi massa yang memiliki kekuatan besar dalam menyampaikan pesan melalui visual dan narasi. Ia tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana refleksi sosial, psikologis, dan ideologis. Dalam perkembangan sinema kontemporer, pendekatan naratif non-linear semakin sering

digunakan (Nain, 2024). Hal ini juga dikarenakan kemampuannya menciptakan kedalaman emosional dan memperkuat dramatik melalui manipulasi waktu yang tidak kronologis (Pratista, 2008).

Film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film* karya Yandy Laurens (2023) menjadi salah satu contoh menarik dalam genre drama romantis yang menggunakan struktur naratif non-linear. Alih-alih menyusun cerita secara linier berdasarkan alur sebab-akibat, film ini mencampur realitas dan imajinasi serta membalikkan urutan waktu demi menciptakan dinamika emosi dan kejutan naratif (Bordwell, 1985). Pendekatan ini memperkaya pengalaman menonton dan memperluas makna cerita.

Dalam menganalisis unsur dramatik yang menyusun struktur cerita, penelitian ini mengacu pada teori Elizabeth Lutters (2004) yang membagi unsur dramatik menjadi empat kategori utama: konflik (*conflict*), ketegangan (*suspense*), keingintahuan (*curiosity*), dan kejutan (*surprise*). Unsur-unsur ini dianggap penting dalam menciptakan ketegangan dan daya tarik dramatik, terutama dalam narasi non-linear. Kajian sebelumnya telah membahas struktur naratif pada film dari berbagai pendekatan. Misalnya, Firziandini dkk. (2018) mengulas struktur linier dalam film *Merry Riana*, sementara Syahani & Wibowo (2024) menerapkan pendekatan Todorov untuk menganalisis film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film*. Kajian struktur naratif non-linear ditemukan di studi literatur seperti Piper & Toubia (2023) yang menarik kesimpulan penting ketika *we find that narrative non-linearity is strongly associated with the communication of non-instrumental (imaginary) information*. Namun, belum ditemukan kajian yang secara khusus membahas bagaimana struktur naratif non-linear dalam film ini berkontribusi terhadap pembentukan adegan dramatik berdasarkan teori Lutters.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana struktur naratif non-linear dalam film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film* membentuk adegan dramatik berdasarkan empat unsur dramatik tersebut, serta bagaimana struktur ini membentuk ekspektasi dan keterlibatan emosional penonton. Diharapkan artikel ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian naratif dalam sinema Indonesia kontemporer, serta menjadi rujukan bagi praktisi perfilman dalam merancang narasi yang lebih kuat dan emosional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam struktur naratif non-linear dalam membangun adegan dramatik pada film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film*. Metode ini memungkinkan analisis terhadap elemen visual dan naratif yang kompleks secara sistematis dan interpretatif, sesuai dengan karakteristik film sebagai teks budaya.

Objek dari penelitian ini adalah film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film*, sebuah film drama romantis Indonesia yang disutradarai oleh Yandy Laurens dan dirilis pada tahun 2023. Film berdurasi 118 menit ini dipilih karena secara eksplisit menampilkan struktur naratif non-linear serta menyajikan berbagai adegan dramatik yang mencerminkan empat unsur dramatik utama menurut Elizabeth Lutters, yaitu konflik (*conflict*), ketegangan (*suspense*), rasa ingin tahu (*curiosity*), dan kejutan (*surprise*) (Lutters, 2004).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menonton film secara berulang untuk mengidentifikasi adegan-adegan yang relevan. Dokumentasi dilakukan dengan menghimpun referensi teori dan kajian terdahulu sebagai landasan analisis. Literatur yang digunakan mencakup buku teori film, jurnal akademik, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan struktur naratif dan dramatik.

Definisi operasional dalam penelitian ini mencakup:

1. Struktur naratif non-linear adalah pola penceritaan yang tidak mengikuti urutan kronologis secara linier, tetapi menggunakan teknik seperti kilas balik, kilas maju, atau pergeseran waktu lain yang memecah urutan peristiwa. Struktur ini menantang hubungan sebab-akibat secara langsung dan memungkinkan narasi yang lebih emosional dan reflektif (Pratista, 2008).
2. Adegan dramatik adalah bagian dari film yang memuat salah satu atau lebih unsur dramatik, seperti konflik, *suspense*, *curiosity*, dan *surprise*. Keempat unsur ini dipakai untuk menilai kekuatan dramatik sebuah adegan (Lutters, 2004).

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam analisis data. Validitas data diperoleh melalui triangulasi teori dan diskusi intensif dengan pembimbing dan rekan

sejawat. Hal ini dilakukan untuk menghindari bias interpretasi dan menguatkan konsistensi analisis.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan naratif, yang mengacu pada struktur tiga babak dari Syd Field (1979), yakni *Setup* (pengenalan), *Confrontation* (pengembangan konflik), dan *Resolution* (penyelesaian). Selain itu, delapan sequence utama dalam film diidentifikasi dan dianalisis untuk melihat bagaimana unsur dramatik dibangun secara berlapis. Setiap sequence dievaluasi berdasarkan kemunculan dan kekuatan unsur dramatik, lalu dijelaskan kontribusinya terhadap narasi keseluruhan. Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk menjelaskan secara rinci keterkaitan antara struktur naratif non-linear dan pembangunan suasana dramatik dalam film.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis bagaimana struktur naratif non-linear dalam film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film* membangun adegan dramatik melalui penyusunan alur cerita yang tidak kronologis serta penerapan unsur dramatik yang kuat. Berdasarkan hasil observasi, dari total 57 adegan yang terdapat dalam film, sebanyak 27 adegan menunjukkan unsur dramatik yang signifikan, yaitu *conflict*, *suspense*, *curiosity*, dan *surprise*, mengacu pada teori Elizabeth Lutters (2004).

Struktur naratif film ini dibagi ke dalam tiga babak utama: awal (*setup*), tengah (*confrontation*), dan akhir (*resolution*), sesuai dengan konsep struktur tiga babak dari Syd Field (1979). Namun, pembagian ini tidak disusun secara linier, melainkan dirangkai dalam delapan *sequence* yang membentuk alur film secara non-kronologis. Setiap *sequence* dianalisis berdasarkan kemunculan unsur dramatik dan kaitannya dengan konstruksi cerita yang menyatukan realitas dan imajinasi.

Babak I: Setup

Pada babak awal, penonton diperkenalkan dengan karakter utama Bagus dan konflik awal mengenai penulisan skenario film. Unsur *conflict* terlihat dalam adegan ketika Bagus menghadapi tekanan dari produser untuk segera menyelesaikan cerita. Sementara itu, unsur *curiosity* mulai dibangun melalui pertemuan kembali antara Bagus dan Hana, yang menjadi fondasi emosional cerita.

Penempatan fragmen kenangan serta narasi yang ambigu memperkuat ketertarikan penonton terhadap hubungan keduanya.

Babak II: Confrontation

Babak tengah memuat perkembangan dramatik yang semakin kompleks. Struktur non-linear digunakan secara intens dengan memanfaatkan teknik kilas balik (*flashback*) dan penyisipan adegan imajinatif. Unsur *suspense* dan *curiosity* menjadi dominan dalam bagian ini. Misalnya, konflik memuncak saat Hana menyadari bahwa Bagus telah diam-diam mengadaptasi kisah hidupnya ke dalam skenario yang sedang ditulis. Adegan-adegan dari sequence ke-20 hingga ke-32 menunjukkan transformasi emosi karakter dan peningkatan ketegangan naratif. Ketidakteraturan urutan peristiwa dalam babak ini justru menciptakan dinamika dramatik yang lebih tajam.

Babak III: Resolution

Babak akhir menghadirkan kejutan utama (*surprise*) ketika penonton mengetahui bahwa sebagian besar cerita yang disaksikan selama film berlangsung ternyata berasal dari naskah imajinatif yang ditulis oleh Bagus. Pengungkapan ini mengubah perspektif terhadap keseluruhan narasi dan memperkuat kesan reflektif film. Strategi naratif ini menunjukkan bahwa non-linear tidak sekadar menjadi gaya penceritaan, tetapi berfungsi sebagai alat dramatik yang mengarahkan penonton pada pemahaman emosional yang lebih dalam.

Tabel 1. Hasil Analisis Struktur Naratif yang Mendukung Adegan Dramatik

No	Scene	Struktur Naratif	Unsur Dramatik
1	01	Adegan ini menggunakan alur non-linear dengan pengulangan cerita (<i>time loop</i>) dengan bagian akhir. Adegan pembuka di kantor Pak Yoram terhubung dengan elemen ruang dan waktu di adegan akhir 55, menampilkan Bagus dan Pak Yoram dalam percakapan tentang penulisan naskah film adaptasi dan ide cerita original dari Bagus.	<i>Conflict</i>
2	11	Dalam adegan non-linear di masa lalu, di parkir pusat perbelanjaan, Bagus dan Hana berdebat tentang ide film romantis yang tidak lagi relevan bagi Hana karena cintanya telah meninggal bersama suaminya, sementara Bagus berpendapat cinta tetap mungkin untuk segala usia.	<i>Suspense</i>
3	13	Di ruang santai rumah Cheline dan Dion, Bagus menceritakan rencananya membuat film tentang pertemuannya dengan Hana kepada Cheline, yang	<i>Curiosity</i>

		menentanginya karena belum meminta izin Hana, namun Bagus bersikeras untuk tetap merahasiakannya sebagai kejutan.	
4	16	Setelah berdebat dengan Cheline, Bagus tetap pada rencananya untuk membuat film tentang pertemuannya dengan Hana, adegan ini kemudian menjadi jembatan menuju Babak Tengah, di mana alur masih non-linear dengan elemen waktu di masa lalu (visual hitam putih) dan elemen ruang di rumah Bagus (ruang kerja).	<i>Surprise</i>
5	17	Di toko bunga tempat Hana bekerja, Bagus, Hana, dan Ibu Yati berinteraksi dalam adegan berlatar hitam putih dengan alur non-linear yang bergerak maju, di mana profesi Hana sebagai perangkai bunga terungkap dan Bagus masih menyembunyikan niatnya yang sebenarnya, menandai adanya potensi konflik.	<i>Conflict</i>
6	20	Ingatan Hana melalui <i>flashback</i> di rumah duka dan rumahnya menunjukkan kesedihan mendalam atas kepergian suaminya, yang belum bisa ia ikhlaskan dan membuatnya terus terikat pada masa lalu.	<i>Suspense</i>
7	22	Menampilkan Bagus dan Pak Yoram di rumah Bagus, menggambarkan tawaran menjadi sutradara kepada Bagus, menandai debutnya karena selama ini ia hanya dikenal sebagai penulis naskah adaptasi, dan menunjukkan alur non-linear dalam cerita.	<i>Surprise</i>
8	23	Pada malam hari di dalam mobil yang melaju, Bagus menyampaikan pada Hana tentang kesempatan debutnya sebagai sutradara untuk film yang Hana kira tentang <i>florist</i> , padahal sebenarnya tentang kisah perjalanan mereka berdua, namun Bagus masih belum jujur padanya.	<i>Curiosity</i>
9	28	Dalam setting rumah makan Padang di masa lalu, Bagus menjelaskan sequence 4 karakter utama kepada Hana, yang kemudian memintanya membuat <i>false believe</i> dengan dirinya sebagai karakter utama, sehingga memicu perselisihan dan Hana pergi karena tersinggung.	<i>Suspense</i>
10	29	Pak Yoram mempercepat proses penulisan naskah film Bagus di rumahnya, dari ide cerita romantis pertemuan dengan Hana, menjadi tenggat waktu satu minggu, demi mencapai tujuan Bagus menyampaikan perasaan melalui film.	<i>Conflict</i>
11	30	Setelah pertentangan pendapat antara Bagus dan Hana mengenai makna move on, Hana memilih menjaga jarak, sementara Bagus yang tertekan deadline naskah memerlukan inspirasi dari Hana, padahal kenyataannya adegan ini bukanlah realitas yang sebenarnya dan baru akan terungkap di babak akhir.	<i>Suspense</i>
12	31	Pola plot non-linear yang menggunakan elemen waktu siang dan malam serta ruang di rumah Hana dan Bagus, film ini mengisahkan Bagus yang terus menulis naskah film meski tak lagi bertemu Hana, sementara Hana tetap menjalani kesehariannya dan belum ingin bertemu Bagus.	<i>Curiosity</i>
		Karena terlalu memaksakan diri menyelesaikan naskah filmnya, Bagus jatuh sakit dan dirawat di ambulans	

13	32	di depan rumahnya, namun ia tetap berhasil menyelesaikan draf naskahnya.	<i>Suspense</i>
14	36	Hana menemukan dan membaca naskah film yang Bagus tulis di meja ruang tamu.	<i>Curiosity</i>
15	37	Hana mengonfrontasi Bagus tentang naskah filmnya yang dianggap melanggar privasi, membuat Hana marah karena merasa dikhianati, sementara Bagus berdalih bahwa tujuannya adalah untuk mengungkapkan perasaan.	<i>Surprise</i>
16	42	Setelah <i>reading</i> naskah di kantor, Julie dan Dion mengkritik karakter Bagus yang egois dan tidak menghargai perasaan duka Hana, sebuah kritik terhadap tindakan Bagus yang sebenarnya.	<i>Curiosity</i>
17	44	Proses shooting film yang disutradarai Bagus di pasar bunga.	<i>Suspense</i>
18	45	Berlatar di rumah Hana pada siang hari, Bagus yang ingin meminta maaf kepada Hana (yang ternyata akan pindah rumah) akhirnya mempercepat pengambilan keputusan terkait hubungan mereka.	<i>Surprise</i>
19	46	Julie memberikan masukan agar karakter Bagus mengalami perubahan dan memahami perasaan Hana, namun Bagus merasa tersudutkan dan kewalahan hingga menghentikan syuting dan meninggalkan lokasi.	<i>Suspense</i>
20	49	Bagus menyadari pelanggaran privasinya terhadap Hana dan berusaha menjelaskan perasaannya, sementara Hana bersiap untuk pindah ke Jogja.	<i>Curiosity</i>
21	50	Hana yang masih marah akhirnya bersimpati dan mendengarkan penjelasan Bagus setelah insiden kakinya terlindas mobil, yang berujung pada adegan ciuman yang ternyata merupakan realitas palsu dalam skenario yang ditulis Bagus.	<i>Suspense</i>
22	51	Adegan yang menggunakan alur mundur dan berlatar di tempat kerja Hana, Bagus meminta pendapat Hana tentang naskahnya, yang kemudian mengungkapkan bahwa adegan hitam putih sebelumnya adalah realitas yang ditulis Bagus, dan Hana sebenarnya marah karena karakternya dijadikan ide skenario film.	<i>Surprise</i>
23	52	Dalam alur non-linear maju, Bagus, di ruang kerja Hana, menjelaskan adegan- adegan pertemuannya dengan Hana yang ditampilkan dalam skenario filmnya— mulai dari pertemuan di pusat perbelanjaan, debat <i>false believe</i> di restoran Padang, hingga usahanya memperbaiki hubungan dengan Hana— dan mengungkapkan bahwa adegan- adegan lain di film, seperti syuting, pengejaran, dan ciuman, hanyalah imajinasinya untuk menyatakan perasaan yang dipendamnya, yang ternyata direspon positif oleh Hana.	<i>Conflict</i>
24	53	Setelah pengakuan skenario Bagus kepada Hana, film menunjukkan kelanjutan hidup mereka masing-masing dengan Hana merenung di sofa rumahnya pada malam hari sambil melihat skenario, sementara Bagus beraktivitas membersihkan ruang kerjanya di rumah pada siang hari.	<i>Suspense</i>
25	54	Hana memberikan support pada Bagus yang akan mempresentasikan naskahnya kepada produser. Di sini	<i>Curiosity</i>

		mereka bertemu dengan Dion & Cheline.	
26	55	Scene ini adalah <i>pre-quel</i> dari scene 1, menunjukkan momen ketika Bagus akhirnya berterus terang kepada Hana tentang skenario yang ditulisnya, dengan respon positif dari Celine dan pertanyaan dari Dion, menjadikannya alur non-linear dengan elemen waktu 'Day' dan ruang di kantor Pak Yoram.	<i>Surprise</i>
27	56	Di tempat kerja Hana, Bagus mengungkapkan perasaannya yang terpendam, namun Hana yang masih berduka belum bisa menerima cinta baru, meskipun tidak menolak sepenuhnya.	<i>Suspense</i>

Secara keseluruhan, penggunaan naratif non-linear memungkinkan perpaduan antara imajinasi dan kenyataan yang memperdalam intensitas dramatik. Adegan-adegan dramatik tidak hanya berfungsi sebagai titik emosi, tetapi juga sebagai strategi naratif yang mengarahkan penonton untuk menafsirkan cerita dari berbagai sudut pandang. Penggunaan struktur seperti ini juga menegaskan bahwa drama emosional tidak harus disampaikan secara kronologis untuk dapat menyentuh perasaan penonton secara mendalam.

KESIMPULAN

Struktur naratif non-linear terbukti menjadi strategi yang efektif dalam membentuk adegan dramatik pada film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film*. Pola alur tidak kronologis yang menggabungkan realitas dan imajinasi menghasilkan narasi yang lebih emosional dan reflektif. Penggunaan unsur dramatik seperti konflik, ketegangan, rasa ingin tahu, dan kejutan muncul secara kuat dan konsisten dalam keseluruhan struktur film.

Keunggulan pendekatan ini terletak pada kemampuannya menciptakan kedalaman emosi dan dinamika cerita yang tidak terduga. Sementara itu, kelemahan utamanya adalah potensi membingungkan penonton dalam menafsirkan kronologi. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian dan memperlihatkan bahwa struktur naratif non-linear dapat digunakan sebagai pendekatan dramatik yang efektif dalam film naratif kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Nabila. 2024. Analisis Struktur Naratif dalam Novel Fiksi Ilmiah Abad ke-21 Perubahan Genre dan Norma-norma Sastra. *SIMATANIARI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Volume 1 Nomor 1, hh 1-5.
- Bordwell, D. 1985, *Narration in the Fiction Film*, University of Wisconsin Press, Madison.
- Pratista, H. 2008, *Memahami Film*, Homerian Pustaka, Yogyakarta.
- Field, S 1979, *Screenplay: The Foundations of Screenwriting*, Dell Publishing, New York.
- Firziandini, I O, Haryanto, D & Ilham, M 2018, 'Analisis Struktur Naratif Pada Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar Dalam Membangun Adegan Dramatik', *Publika Budaya*, Vol 6, No 2, hh 140–146.
- Lutters, E 2004, *Kunci Sukses Menulis Skenario*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Nain, Meenu.2024, Narrative Innovation in Postmodern Cinema: A Study of Non-Linear Storytelling Techniques in Recent Films. *Shodh Sagar Journal of Language, Arts, Culture and Film*, Vol. 1 No. 3 <https://doi.org/10.36676/jlacf.v1.i3.20>
- Piper, Andrew & Olivier Toubia. 2023, A quantitative study of non-linearity in storytelling. *Poetics*, Vol. 98, <https://doi.org/10.1016/j.poetic.2023.101793>
- Putri, Faradiba, Warni & Siti Fitriah,2024, Struktur Naratif Seymour Chatman pada Legenda Danau Sipin, *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol 3, No 03.hh 321-331.
- Syahani, I & Wibowo, A A 2024, 'Analisis Naratif Tzvetan Todorov Pada Film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film*', *Avant Garde: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Seni*, Vol 12, No 2, hh 189–20